

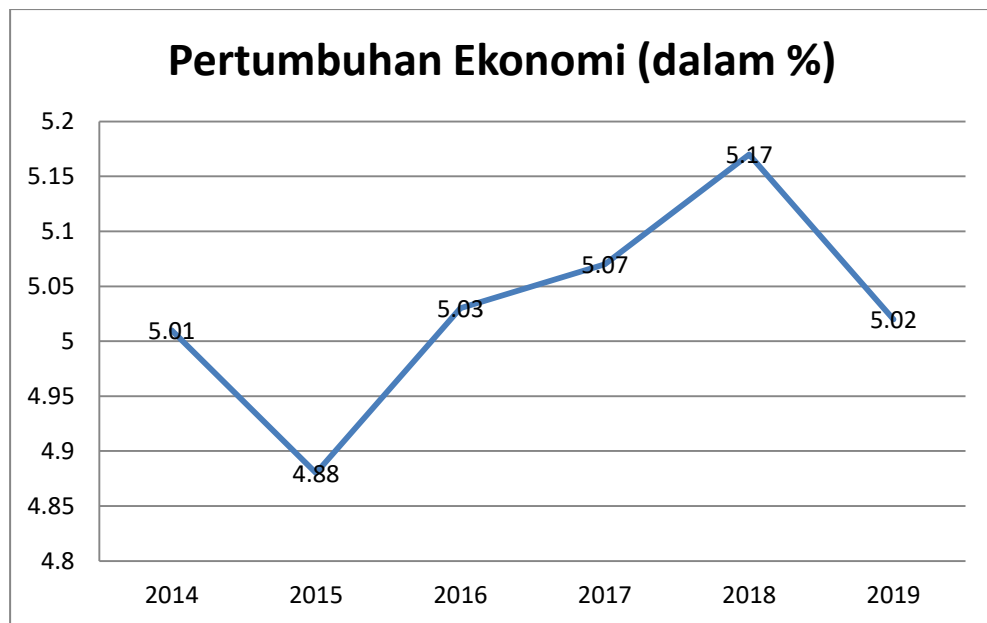
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, perkembangan dunia usaha didorong oleh perkembangan ekonomi sehingga dunia usaha semakin bertumbuh pesat dibandingkan yang dulu . Oleh karena itu, persaingan dalam dunia bisnis juga semakin tinggi. terutama pada perusahaan yang sejenis akan semakin ketat tingkat persaingannya. Tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dilihat pada grafik 1.1 dibawah ini.

Grafik1. 1
Pertumbuhan Ekonomi



(Sumber : Badan Pusat Statistik,2019)

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 5.01%. Pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi di Indonesia melambat sehingga hanya mengalami peningkatan 4.88% . Tetapi hal ini tidak menjadi satu faktor yang membuat pertumbuhan Indonesia terus melambat. Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi kembali menjadi pertumbuhan secara sederhana dengan peningkatan sebesar 5.03%. yang kemudian pada tahun 2017

dan 2018 juga terus mengalami peningkatan dengan peningkatan sebesar 5.07% dan 5.17%. Dan pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 5.02%.

Salah satu lapangan usaha yang menjadi sumber pertumbuhan tertinggi berdasarkan lapangan usaha pada tahun 2019 adalah industri pengolahan. Contoh dari industri pengolahan adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur yaitu perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (Kayo, 2020). Dalam perusahaan manufaktur terdapat satu sektor industri dasar dan kimia Sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor yang tinggi dalam tingkat persaingan. Karena perusahaan dalam sektor ini jumlahnya banyak dan permintaannya juga banyak. Oleh karena itu, untuk menghadapi persaingan yang semakin kompetitif, perusahaan harus mengembangkan strategi yang dapat mendukung untuk bersaing dan mempertahankan keberlangsungan perusahaan (Watrianthos et al., 2020). Maka dari itu, perusahaan memerlukan laba untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan.

Laba adalah selisih antara pendapatan dan biaya. Jadi, pendapatan dan biaya merupakan elemen-elemen yang dipergunakan untuk mencari besarnya laba. Laba dibagi menjadi beberapa kelompok yang berbeda-beda, yaitu laba bruto merupakan selisih antara pendapatan dari penjualan dengan harga pokok penjualan. Laba usaha merupakan selisih antara laba bruto dengan beban usaha. Laba sebelum pajak adalah hasil penambahan laba usaha dengan pendapatan lainnya dan pengurangan beban-beban. Laba bersih adalah laba setelah dikurangi dengan pajak penghasilan.(Gade, 2015)

Maka dari itu, dengan mendapatkan laba, perusahaan dapat mempertahankan proses kegiatan perusahaan maupun kelangsungan hidup perusahaan, agar semua kegiatan dapat dijalankan dengan lancar tanpa kendala. Dari hal ini bisa dilihat bahwa laba merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Karena laba yang bisa mempertahankan perusahaan untuk berjalan dengan lancar.

Perusahaan Industri dasar dan kimia pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan pendapatan sekitar 2% - 32% secara tahun. Sebaliknya, Laba bersih

pada perusahaan industri dasar dan kimia justru mengalami penurunan sekitar 20% - 32% *year on year* (YOY) (Qolbi, 2020)

Untuk mendapatkan laba maka diperlukan adanya penjualan produk. Penjualan sebagai salah satu fungsi pemasaran yang menentukan dalam usaha mencapai tujuan perusahaan. Pengertian penjualan sangat luas. Philip Kotler memberikan pengertian penjualan sebagai suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi, dan memberikan petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhan dengan produk yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. (Alvonco, 2014)

Dalam suatu perusahaan, kegiatan penjualan merupakan kegiatan yang paling penting karena dengan adanya kegiatan penjualan tersebut terbentuklah laba yang dapat menjamin kontinuitas perusahaan. Penjualan harus menghasilkan suatu aliran pendapatan yang cukup untuk menutup biaya operasi perusahaan dan dapat memberikan suatu keuntungan bagi investor. Tujuan penjualan pada umumnya adalah untuk mencapai laba optimal dengan modal yang minimal. Maka dari itu penjualan sangat berperan penting dalam kegiatan operasional perusahaan dan untuk mendapatkan laba.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan laba, perusahaan harus mengadakan penjualan. Selain untuk mendapatkan laba, perusahaan juga akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kegiatan operasi perusahaan. Baik dalam segi produksi, pembelian bahan baku, kegiatan pemasaran maupun biaya administrasi. Semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan dan juga akan berpengaruh ke laba perusahaan. Maka dari itu, perusahaan akan sangat memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan. Perusahaan akan berusaha untuk mengontrol biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Karena unsur-unsur yang menjadi bagian pembentukan laba adalah pendapatan dan biaya. Kedua hal ini sangat penting bagi perusahaan karena hal ini yang menentukan apakah perusahaan akan mengalami laba atau rugi.

Biaya yang sangat menjadi perhatian perusahaan adalah biaya produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku,

biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*. Untuk mencapai laba yang tinggi maka perusahaan akan berusaha menekan biaya produksi agar bisa lebih hemat biaya dengan tetap harus menjaga kualitas produk untuk meningkatkan ataupun mempertahankan kepuasan pelanggan terhadap produk perusahaan. Tetapi, untuk memberikan produk yang semakin menarik, berkualitas dan bervariasi perusahaan juga akan mengeluarkan biaya produksi yang lebih tinggi demi mencapai yang diinginkan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa perusahaan tidak hanya bisa mendapatkan laba dari penjualan tetapi juga harus mengeluarkan biaya untuk kelancaran kegiatan operasional. Perusahaan juga akan berusaha menekankan biaya-biaya yang dikeluarkan, terkadang perusahaan juga perlu mengeluarkan biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang sebelumnya untuk meningkatkan produk, penjualan, pendapatan maupun laba bersih pada perusahaannya. Maka dari itu, setiap pengeluaran biaya harus diperhatikan dan dikontrol karena dari salah satu biaya saja bisa mempengaruhi laba yang akan didapatkan oleh perusahaan.

Selain dari biaya dan kegiatan penjualan adapun hutang dan modal yang juga akan mempengaruhi tingkat laba bersih pada suatu perusahaan. Hutang atau kewajiban merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditur untuk mendanai perusahaan, agar dapat terus mengembangkan kegiatan usahanya serta dapat membantu perusahaan dalam mewujudkan tujuannya, yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik melalui memaksimalkan laba. Maka dari itu, hutang juga merupakan salah satu faktor yang akan menentukan tingkat laba bersih yang akan didapatkan. (Munawir, 2017a)

Selanjutnya adalah modal kerja, modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba bersih. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya

modal kerja, kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha.(Gitosudarmo, 2010)

Dari berbagai fenomena diatas dapat menunjukkan bahwa penjualan bersih, biaya produksi, hutang, dan modal kerja tidak selalu mempengaruhi laba bersih, Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dapat kita lihat yaitu, pada penelitian Felicia dan Robinhot Gultom (2018) menyatakan bahwa secara parsial biaya produksi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Kemudian, pada penelitian Apit,Husaeri, Hesti (2016) menyatakan bahwa penjualan bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan biaya produksi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan pada penelitian Casmadi &fransiska (2018) menyatakan bahwa ada pengaruh secara parsial antara penjualan terhadap laba bersih. Dari hasil penelitian Irpan Januarsah (2019) menunjukkan bahwa dari uji hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh tidak signifikan terhadap laba perusahaan pada PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017.

Dari hasil penelitian dan fenomena diatas mengungkapkan bahwa penjualan bersih, biaya produksi, hutang, dan modal kerja tidak selalu berpengaruh terhadap laba bersih. Maka dari itu penulis ingin meneliti mengenai hubungan antar biaya dan laba bersih dengan mengangkat judul **“PENGARUH PENJUALAN BERSIH, BIAYA PRODUKSI, HUTANG DAN MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA PERIODE 2017-2019”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah penjualan bersih berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2017-2019 ?
2. Apakah biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2017-2019 ?
3. Apakah hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2017-2019 ?

4. Apakah modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2017-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah :

1. Mengetahui pengaruh signifikan penjualan bersih terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2017-2019.
2. Mengetahui pengaruh signifikan biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2017-2019.
3. Mengetahui pengaruh signifikan hutang terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2017-2019.
4. Mengetahui pengaruh signifikan modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini ada beberapa manfaat yang akan didapatkan dari berbagai pihak, yaitu :

1. Manfaat bagi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam penelitian mengenai pengaruh penjualan bersih, biaya produksi, hutang dan modal kerja terhadap laba bersih. sebagai referensi pada penelitian-penelitian yang berhubungan dengan pengaruh penjualan bersih, biaya produksi, hutang dan modal kerja terhadap laba bersih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung mengenai pengaruh penjualan bersih, biaya produksi, hutang dan modal kerja terhadap laba bersih melalui penelitian ini.

b. Bagi Perusahaan

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang pengaruh penjualan bersih, biaya produksi, hutang dan modal kerja

terhadap laba bersih. Membantu perusahaan dalam merencanakan pengaruh penjualan bersih, biaya produksi, hutang dan modal kerja terhadap laba bersih.

c. Bagi Dunia Bisnis

Membantu dunia bisnis menjadi lebih berkembang, semakin maju untuk kedepannya dan sebagai masukan bagi pelaku bisnis. Dan juga sebagai inspirasi bagi pelaku bisnis.